

# **SENGKETA PERBATASAN CINA DAN INDIA (1913-1962)**

Skripsi Sarjana ini diajukan  
Sebagai salah satu persyaratan mencapai  
Gelar Sarjana Sastra

Oleh

**YUSNITA AYU RISNA**

**NIM. 04120022**



**FAKULTAS SASTRA**

**JURUSAN SASTRA CINA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2009**

Skripsi yang berjudul

**SENGKETA PERBATASAN CINA DAN INDIA (1913-1962)**

Oleh

**YUSNITA AYU RISNA**

**NIM. 04120022**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, Oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina

Dosen pembimbing



( C. Dewi Hartati,SS,M.Si )



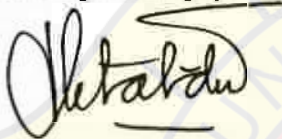
( C. Dewi Hartati,SS,M.Si )

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**SENGKETA PERBATASAN CINA DAN INDIA (1913-1962)**

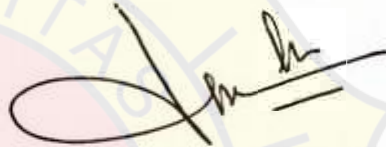
Telah diujikan dan diterima baik (lulus) pada tanggal 22 Agustus 2009 di hadapan panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing / Penguji



( C. Dewi Hartati,SS,M.Si )

Ketua Panitia / Penguji



( Alexandra Sawitri,SS )

Pembaca / Penguji



( Yulie Neila Chandra,SS,M.Hum )

Disahkan pada hari Kamis, 22 Agustus 2009

Ketua Jurusan Sastra Cina



( C. Dewi Hartati,SS,M.Si )

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRAS

( Dr.Hj.Albertine S Minderop,MA )

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

**SENGKETA PERBATASAN CINA DAN INDIA (1913-1962)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan C.Dewi Hartati,SS,M.Si tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seutuhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2009

YUSNITA AYU RISNA

## KATA PENGANTAR

Menulis sebuah karya ilmiah, apalagi dengan kualitas yang baik sama sekali bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal ini telah saya buktikan ketika menyusun skripsi ini. Setelah lewat dari satu setengah tahun sejak saya mulai pekerjaan tersebut dan melalui berbagai kendala yang sulit, akhirnya berakhir juga jerih payah yang semula seolah tidak akan membuahkan hasil. Oleh karenanya, untuk hasil tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang member kekuatan fisik dan piker kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentu saja tidak mungkin bekerja tanpa bantuan orang lain. Sejumlah pribadi dengan caranya masing-masing, baik langsung maupun tak langsung telah memberikan bantuan dan dorongan yang tak mungkin saya lupakan. Sebagai penghargaan dan rasa hormat terhadap bantuan itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

- Ibu C.Dewi Hartati,SS,M.Si, sebagai dosen, pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi saya atas segala bantuan, kesabaran, kerelaan untuk menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini dan telah meminjamkan beberapa buku

yang saya butuhkan. Beliau juga mendorong saya dalam penulisan ini sehingga saya menyadari untuk lebih cepat menyelesaikan skripsi ini.

- Ibu Alexandra Sawitri,SS, sebagai ketua sidang / penguji dalam sidang skripsi saya serta sebagai dosen saya yang telah mengajari dan membina saya menjadi pelajar yang lebih baik selama beberapa semester.
- Dr.Hj.Albertine S.Minderop.MA, sebagai Dekan Fakultas Sastra.
- Ibu Yulie Neila Chandra,SS,M.Hum, selaku pembaca dan penguji, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan pengarahan kepada saya. Dengan gaya berbusana beliau yang selalu *stylish* membuat saya semangat masuk kelas beliau. Walaupun saya sering terlambat.
- Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang telah mengajari dan membagikan ilmu pengetahuan kepada saya sejak awal hingga saya lulus, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi saya maupun orang lain jika nanti saya mengajar.
- Untuk Bapak Prof. Gondomono yang selalu menginspirasi saya untuk menjadi orang yang disiplin dan tegas. Terima kasih juga atas jasa beliau yang telah mengajar saya di mata kuliah Seminar Pra Skripsi. (sungguh momen yang tak terlupakan, saya kagum dengan semangat bapak bekerja).

- Untuk kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa dari jauh (mam & dad cepat balik ya, *miss you so much*), juga untuk kedua kakakku yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk keluarga Panggabean dan keluarga Munaf atas perhatiannya terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini. (terima kasih banyak om-om dan tante-tanteku, berkat pertanyaan kalian "kapan selesai?" membuat diriku bosan dan terpicu untuk cepat menyelesaikannya hehehe)
- Untuk teman-teman Sastra Cina 2004. Tree, Phitz, Vici, Rudi, Mie, Rahayu, Geng Nenek-nenek (Mira, Dewi, Jehan), dan lainnya (koq kalian bisa sih hidup tanpa gw?). Terima kasih untuk kalian yang memberikan semangat keyakinan bahwa saya pasti bisa (kalian aja bisa, masa sih gw ga bisa, mustahil! Hehehe).
- Untuk teman-teman Fakultas Hukum Universitas Indonesia 2005. Bagas, Codot, Sobby, Roy (sori Roy nama lo gw tulis paling belakang, soalnya lo turun peringkat di mata gw hahaha), Untuk kalian: "Makasih banyak udah membuat gw tertawa di kala *stress* karena lelucon dan wajah jelek kalian. Sungguh pengalaman berharga menulis skripsi di kampus kalian". Untuk Alm. Roy S.Hutabarat (Terima kasih sobat karena sudah menjadi kawan sesaat gw yang selalu menemani gw di lobby, terima

kasih untuk selalu memberikan saran untuk gw supaya sabar, *unforgettable moment*)

- Untuk teman ex-Beijingku, Tita dan Tya (*thank you for your support and your best wishes to me, miss you both!*)
- Terima kasih yang ter-spesial untuk Rizki Aztiady yang selalu memberikan bantuan, dorongan, dukungan, perhatian dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini. (makasih ya pujaan hatiku. Makasih sudah setia menemaniku jalan-jalan ke hampir seluruh perpustakaan yang ada di Jakarta sampai kulit gosong!!, menemaniku begadang sampai larut malam di telfon, membuat kamu jadi gendut karena aku yang selalu ajak makan di kala stress menyusun skripsi).
- Untuk teman Griya Tugu Asri Kelapa Dua. Iya, Adi, Sandi, Lina. (*thank you all, for your support and attention!*)
- Untuk staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah meminjamkan buku ke saya bertahun-tahun lamanya.
- Untuk orang-orang yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang telah memberi dukungan, bantuan, dorongan, perhatian untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini yang dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada.



Jakarta, 22 Agustus 2009

YUSNITA AYU RISNA



## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
<b>BABI</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Permasalahan.....	4
1.3    Ruang Lingkup.....	5
1.4    Tujuan Penelitian.....	5
1.5    Hipotesis.....	6
1.6    Metode Penelitian.....	6
1.7    Sistem Ejaan.....	6
1.8    Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II</b> <b>LATAR BELAKANG SENGKETA PERBATASAN</b>	
<b>CINA DAN INDIA</b>	
2.1    Sejarah Hubungan Cina dan Indla Sebelum Terjadinya Sengketa Perbatasan.....	9

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Cina merupakan sebuah negara dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang paling besar di benua Asia. Cina memiliki beberapa daerah berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga, seperti Mongolia, India, Persia, Arab. Daerah-daerah yang berbatasan langsung ini memiliki bermacam-macam perbedaan, baik dari segi budaya, politik, pemerintahan, maupun sistem religi. Hal tersebut dapat memicu timbulnya sengketa antara Cina dan negara-negara tetangganya. Salah satunya adalah sengketa perbatasan antara Cina dan India. Perbedaan pandangan mengenai arti netral dalam kebijakan luar negeri Cina dan India telah merenggangkan hubungan kedua negara tersebut. Contoh perbedaan pengertian pandangan arti netral dalam kebijakan luar negeri Cina dan India adalah jika terjadi perang di Negara tetangga, Cina tidak akan berpihak dengan pihak manapun untuk membela Negara mana yang benar, juga tidak mengikutsertakan bangsa barat dalam kebijakan luar negeri Cina (anti barat). Berbeda dengan India, India tidak berpihak dengan pihak manapun untuk membela Negara mana yang benar, tetapi India mengikutsertakan bangsa barat dalam kebijakan luar negeri India.

Sejak lama, Cina sudah menjalin hubungan perdagangan dengan negara-negara tetangga, seperti Persia, Arab dan India sejak zaman

kerajaan. Contohnya, selama berabad-abad jalur yang melintasi wilayah antara Tibet selatan dan Negara Sikkim India yang dikenal sebagai jalur Nathu La<sup>1</sup> menjadi jalur utama perdagangan antara India dan Cina, tetapi jalur itu ditutup saat terjadi perang perbatasan tahun 1962. Jalur ini juga merupakan bagian dari Jalur Sutera (*sichou zhilu*, 丝绸之路) yang digunakan untuk perdagangan barang antara Eropa dan Cina lewat Asia Tenggara. Selama menjalin hubungan perdagangan dengan negara-negara tetangga sebenarnya tidak memberikan suatu ancaman sengketa pada Cina, setidaknya sampai sebelum terjadinya revolusi industri tahun 1760-1830 di negara-negara barat mulai memberikan pengaruh pada dunia.<sup>2</sup> Selama hal tersebut belum terjadi, Cina tetap tidak terpengaruh oleh budaya-budaya asing yang masuk dari luar Cina.

Pada mulanya, dapat dikatakan bahwa Cina dan India memiliki hubungan persahabatan yang erat. Hal ini dapat dilihat dari maraknya kegiatan-kegiatan yang terjadi di antara kedua negara tersebut, di antaranya adalah kegiatan perdagangan, religi, dan juga hubungan kebudayaan.<sup>3</sup> Hal ini berlangsung sejak kira-kira tahun 221 sebelum masehi sampai pertengahan abad ke 10 dan terus berlangsung dengan baik meski antara kedua negara tersebut dibatasi oleh kondisi geografis

---

<sup>1</sup> Nathu La adalah sebuah jalur gunung di perbatasan Cina-India yang menghubungkan Negara bagian India Sikkim dengan county yadong di perbatasan selatan Tibet. Terletak pada ketinggian 4.310 m di atas permukaan laut rata-rata, membentuk sebagian dari Jalur Sutra kuno, sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Nathu\\_La](http://id.wikipedia.org/wiki/Nathu_La)

<sup>2</sup> T. R. Tregear, *A Geography of China*, University of London Press, (London : 1966), Hal. xvi

<sup>3</sup> Gyaneshwar Chaturvedi, *India-China Relations: 1947 to Present Day*, MG Publisher, (Agra: 1991), Hal. 1

yang tidak mendukung.<sup>4</sup> Karena daerah perbatasan Cina dan India adalah daerah pegunungan Himalaya dengan dataran yang tinggi dan lembah yang terjal. Hingga pada bulan April tahun 1912 Cina memproklamkan bahwa Tibet merupakan bagian dari negara Cina.<sup>5</sup> Pemerintah Inggris yang pada waktu itu menduduki India (India masih di bawah pemerintah kolonial Inggris) menolak untuk mengakui hal tersebut.

Pada tahun 1913, Tibet melakukan pemberontakan yang mengakibatkan lahirnya kemerdekaan Tibet.<sup>6</sup> Dukungan oleh India terhadap pemberontakan di Tibet tahun 1959 semakin memperuncing ketegangan hubungan India dengan Cina. Cina menuduh India telah mencampuri urusan dalam negeri dan juga telah melanggar Prinsip Ko-eksistensi Secara Damai yang telah disepakati oleh Perdana Menteri Cina, Tjou En-lai dengan Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru.

Prinsip Ko-eksistensi Secara Damai tersebut adalah

1. Tidak melakukan campur tangan dalam urusan negeri masing-masing,
2. Tidak saling menyerang,
3. Saling menghormati integritas dan kedaulatan wilayah masing-masing,
4. Hidup berdampingan secara damai.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*, Hal. 11

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>Henry J. Lethbridge, *Communism in China*, Dragonly Books, (Hongkong: 1963), Hal.

Akibatnya hubungan bilateral kedua negara menjadi perdebatan. Garis perbatasan yang belum memiliki persetujuan antara kedua negara menjadi sumber terjadinya sengketa. Persengketaan ini lalu memuncak pada tanggal 20 Oktober yang menyebabkan terjadinya perang antara dua negara besar di benua Asia pada tahun 1962, yaitu Cina dan India, yang hanya berlangsung satu bulan sampai pada tanggal 20 November 1962.

Cina menyatakan garis perbatasan dengan India adalah garis perbatasan menurut garis kebiasaan tradisional Cina berdasarkan pada sumber Cina kuno. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 1. India menyatakan garis perbatasan dengan Cina adalah Garis McMahon untuk sektor Timur, sedangkan untuk sektor Tengah dan Barat belum ada penetapan.<sup>8</sup> Ada tiga sektor yang menjadi daerah sengketa perbatasan Cina dan India, yaitu sektor Barat, sektor Tengah dan sektor Timur. Sektor Barat adalah perbatasan Cina dan India di daerah Ladakh, sektor Tengah dan Timur adalah perbatasan Cina dan India di provinsi Tibet dan negara bagian Assam (India).<sup>9</sup> Untuk lebih jelas lihat lampiran 1.

## 1.2 Permasalahan

Dari pemaparan yang penulis berikan pada latar belakang, ada beberapa pokok permasalahan yang penulis uraikan di dalam skripsi ini. Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah

---

<sup>8</sup> *The Sino-Indian Boundary Question*, Foreign Language Press, (Peking: 1962), Hal. 41

<sup>9</sup> Alastair Lamb, *The China-India Border: The Origins of The Disputed Boundaries*, Oxford University Press, (London: 1964), Hal. 170-174

1. Bagaimana hubungan antara Cina dan India sebelum terjadinya sengketa di perbatasan kedua Negara yang dipicu oleh pemberontakan Tibet pada tahun 1913?
2. Bagaimana penyelesaian sengketa antara Cina dan India sampai dengan tahun 1962?

### **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Penulis membatasi penelitian kepada masalah latar belakang dari sengketa perbatasan Cina dan India sampai pada penyelesaian sengketa, yaitu sejak dimulainya pemberontakan Tibet pada tahun 1913 hingga saat penyelesaian sengketa perang Cina dan India pada tahun 1962.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami hubungan antara Cina dan India, khususnya dalam masalah sengketa perbatasan antara kedua negara tersebut.

Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk dapat memaparkan sejarah latar belakang hubungan Cina dan India sebelum terjadinya sengketa perbatasan, faktor-faktor apa yang memicu terjadinya sengketa perbatasan Cina dan India, latar belakang terjadinya sengketa dan faktor apa yang mendorong pecahnya perang perbatasan antara Cina dan India. Tujuan lainnya adalah juga untuk mengetahui bagaimanakah penyelesaian sengketa antara kedua belah pihak.

## **1.5 Hipotesis**

Perbatasan India dan Cina dibatasi oleh Garis McMahon yang diusulkan pemerintah kolonial Inggris. Namun, Cina tidak menyetujui karena berdasarkan Garis McMahon sebagian besar Tibet berpisah dari Cina. Penyebab awal dari persengketaan adalah perdebatan perbatasan Himalaya di Arunachal Pradesh, yang dikenal di Cina sebagai Tibet Selatan. Hal ini melatar-belakangi terjadinya sengketa dan akhirnya menimbulkan perang perbatasan.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan. Berdasarkan sumber-sumber pustaka berbahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Cina, juga sumber pustaka berbahasa Indonesia, yang memiliki kaitan erat dengan skripsi yang akan penulis tulis. Penulis juga menggunakan sumber data dan bahan dari internet. Sumber data dan bahan yang digunakan penulis, didapat dengan cara mencari, mengumpulkan dan menyeleksi literatur-literatur.

## **1.7 Sistem Ejaan**

Dalam penulisan skripsi ini, nama atau istilah dalam bahasa Cina ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音). Namun demikian, nama-nama dan istilah yang sudah populer di kalangan masyarakat luas



dalam bahasa *Hokkian, Kanton, Hakka* dan lain-lain akan tetap dan ditulis seperti aslinya, di belakang istilah tersebut akan diberi padanannya dalam bahasa Mandarin dengan ejaan *Hanyu Pinyin* serta diikuti aksara *Han Zi* (汉字).

## 1.8 Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab, yaitu

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, permasalahan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, hipotesis dan penggunaan ejaan.

BAB II menjelaskan latar belakang sengketa perbatasan pada kedua negara, yaitu Cina dan India. Dalam bab ini akan dijelaskan sejarah latar belakang hubungan Cina dan India sebelum terjadi sengketa perbatasan, faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya sengketa perbatasan Cina – India.

BAB III menjelaskan sengketa perbatasan itu sendiri. Bab ini akan menjelaskan sedikit tentang daerah yang menjadi persengketaan Cina dan India juga akan menjelaskan penyebab terjadinya perang, dan faktor-faktor yang meredam sengketa tersebut yang akhirnya mengakhiri perang antara Cina dan India.

BAB IV berisi kesimpulan mengenai keseluruhan isi skripsi ini